

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan yang ada didalam lingkungan bisnis saat ini menjadi sangat sulit, termasuk juga persaingan didalam bisnis pelayanan suatu jasa akuntan publik, yang sudah semakin pesat perkembangannya pada sebuah perusahaan yang sudah *go-public* yang ada di negara Indonesia, maka permintaan jasa suatu audit pada laporan keuangan juga meningkat (Rohman, 2014).

Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria, auditing should be dne by competent, independent person (Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder, 2012:4). Auditing suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (SPAP, 2011:100.1).

Auditor eksternal merupakan salah satu mediator dari kepentingan tersebut dan bertugas untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian tentang tingkat kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen berdasarkan standar yang berlaku (Febriyanti dan Mertha, 2014). Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus mempunyai kemampuan teknis dan auditor yang terpresentasi

dalam pengalaman maupun profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya supaya mampu menciptakan hasil audit yang berkualitas (Hartadi, 2012).

Kualitas audit sebagai probabilitas dimana auditor mampu menemukan dan melaporkan adanya suatu kecurangan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (DeAngelo, dalam Wahono, 2014). Kualitas Audit dari seorang auditor sangatlah diperlukan didalam kegiatan audit, dikarenakan dengan adanya kualitas audit yang cukup dan tinggi sehingga dihasilkanlah laporan hasil suatu pemeriksaan yang bisa dipercaya serta dapat dijadikan sebagai suatu dasar didalam pengambilan keputusan (Satriana, 2017).

Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibilitas informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor, semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Mgbame, et al. 2012).

Faktor lain dari luar diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit, dimana ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor, maka dalam hal ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, arena auditor yang berkualitas akan mencerminkan

informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Ian dalam Margi Kurniasih, Abdul Rohman, 2014).

Fee audit merupakan biaya yang didapatkan oleh seorang akuntan publik setelah melakukan jasa auditnya terhadap klien, besarnya biaya audit/*fee* audit ini tergantung kepada resiko dalam penugasan selama menjalankan proses pengauditan laporan keuangannya, kompleksitas terhadap jasa yang diberikan, serta struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan (Kusuma & Ridwan, 2017).

Jumlah *fee* audit terkadang membuat para auditor berada diposisi dilema, karena disatu sisi auditor harus mandiri dalam memberikan pendapat hasil auditnya, tetapi disisi lain auditor juga harus dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar biaya layanannya, kondisi ini akan mempengaruhi kualitas audit (Wahyuni, Dewi, G., Dewi, N., & Savitri, 2019).

Semakin berkualitas kantor akuntan publik dalam melaporkan dan mengekspos laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan maka akan semakin tinggi juga *fee* yang diterima auditor, karena telah secara jujur menyajikan hasil audit yang berkualitas tanpa manipulasi dan terbuka (Yunike & Tarmizi, 2019). *Fee* audit sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada sebuah perusahaan (*auditee*), dengan adanya biaya audit atau *fee* audit ini maka seorang auditor akan termotivasi dalam melaksanakan audit sehingga audit yang dihasilkan akan berkualitas (Gammal, 2012 dalam Margi Kurniasih, 2014).

Fee audit yang rendah akan sangat memungkinkan menerapkan prosedur yang dibawah standar, sehingga dikhawatirkan mempengaruhi kualitas jasa audit dan pada akhirnya dapat merusak citra profesi akuntan publik itu sendiri (Surat Keputusan Ketua Umum IAPI Nomor:KEP.024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit).

Adanya ancaman kepentingan pribadi dapat terjadi ketika proporsi jumlah imbalan jasa profesional yang diperoleh dari suatu klien *assurance* demikian signifikan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan imbalan jasa yang diperoleh oleh KAP atau jaringan KAP, yang menyebabkan ketergantungan KAP pada suatu klien atau suatu grup klien *assurance* atau kekhawatiran atas hilangnya klien atau grup klien *assurance* tersebut (SPAP, 2011:89).

Auditor yang mendapatkan biaya audit yang rendah, berarti menunjukkan bahwa perusahaan klien memiliki daya tawar besar, terutama di pasar kompetitif dan ini menunjukkan bahwa sebuah upaya audit yang rendah dapat merusak kualitas audit, ketika resiko audit tidak sesuai dengan biaya audit maka kualitas auditnya pun akan terpengaruh (SJ Jung, BJ Kim, JR Chung, 2016). Permasalahan yang muncul dalam *fee* audit adalah persaingan *fee* yang mempengaruhi waktu audit auditor, yaitu dengan adanya batasan waktu menguji dan mengumpulkan bukti (Ely Suhayati, 2012).

Menurut hasil dari pengujian hipotesis, nilai thitung untuk *fee* audit terdapat pengaruh yang signifikan antara *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung (Tubagus, 2018).

Dari penjelasan diatas tentang *fee* audit terhadap kualitas audit, penulis mengambil fenomena yang dapat mendukung penelitian ini yaitu mengenai permasalahan di kantor akuntan publik yang sering mendapatkan klien dengan penawaran *fee* audit yang dibawah standar dari yang telah ditetapkan oleh kantor akuntan publik sehingga dengan demikian dapat mempengaruhi kualitas audit, yang dimana penetapan *fee*-nya sendiri dilihat dari seberapa besarnya resiko dari pemeriksaan laporan keuangan yang akan di audit oleh auditor kantor akuntan publik (L. Auditor KAP Asep Rahmansyah Manshur dan Suharyono, 2019).

Selain itu, fenomena lain yang dapat penulis masukan dalam penelitian ini berkaitan dengan tekanan waktu audit terhadap kualitas audit yang dimana sering terjadinya pada kantor akuntan publik pada saat melaksanakan proses audit ke lapangan, mereka mendapatkan klien yang menunda proses audit seperti mengulur waktu pada saat diminta kelengkapan mengenai bukti auditan dari perusahaannya, sehingga auditor kantor akuntan publik ini dalam melaksanakan tugasnya seringkali berada pada posisi yang tidak sesuai dengan anggaran waktu yang sudah ditetapkan sehingga tertekan atas waktu audit dan kualitas hasil auditnya pun berpengaruh, karena kurang maksimal dengan waktu yang kurang sesuai (L. Auditor KAP Asep Rahmansyah Manshur dan Suharyono, 2019).

Tekanan audit juga merupakan sebuah kondisi dimana auditor mendapat sebuah tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang kurang sesuai dengan yang telah ditetapkan (Noviansyah dan Petri, 2016:49). Tekanan waktu audit yang dimiliki auditor dalam melakukan audit sangat mempengaruhi kualitas audit, sebagai keadaan yang menunjukkan

auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Nirmala dan Cahyonowati, 2013).

Tekanan Waktu (*time pressure*) memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* yaitu suatu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan *time deadline pressure* yaitu suatu kondisi yang dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya (Muhshyi, 2013).

Waktu pengauditan harus dialokasikan secara realistis, tidak terlalu lama atau terlalu cepat karena alokasi waktu yang terlalu lama justru membuat auditor lebih banyak melamun dan tidak termotivasi untuk lebih giat lagi dalam bekerja, sebaliknya apabila alokasi waktu yang diberikan terlalu cepat/sempit, dapat menyebabkan perilaku yang kontraproduktif di karenakan adanya tugas-tugas yang diabaikan (Ariningsih dan Mertha, 2017).

Tekanan yang diakibatkan oleh kebutuhan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, sementara itu tekanan anggaran waktu merupakan tekanan yang disebabkan oleh jumlah waktu yang telah dialokasi manajemen Kantor Akuntan Publik untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit (Pierce dan Sweney dalam Kurnia, 2011:456).

Tekanan waktu audit sering dihadapi dengan penawaran *fee* audit, potensi konflik antara pengendalian biaya dan pencapaian audit berkualitas tinggi di perparah oleh perusahaan klien untuk mencapai anggaran waktu sebagai ukuran

efisiensi dan kesulitan dalam mengukur kualitas audit sehingga kurangnya biaya yang didapat auditor untuk menutupi anggaran waktu yang tidak sesuai (A. Abdullah, S. Mazaloomi, A. Poordadashi, 2016)

Sebuah penelitian menghasilkan hipotesis sebagai berikut Tekanan waktu audit telah mempengaruhi kualitas audit (Ely Suhayati, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Kualitas Audit yang di pengaruhi oleh Fee Audit dan Tekanan Waktu Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Asep Rahmansyah Manshur dan Suhayono Cabang Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, maka dari itu dapat disimpulkan indentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut :

1. Adanya penawaran *fee* audit dibawah standar yang dilakukan klien terhadap Kantor Akuntan Publik.
2. Auditor seringkali berada pada posisi yang tertekan atas waktu yang diberikan oleh klien.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh tekanan waktu audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini digunakan karena adanya wabah *COVID19* yang dimana dihimbau oleh pemerintah Kota Bandung agar masyarakat tetap berada dilingkungan rumah guna mencegah penyebaran luasan *COVID19* di Kota Bandung. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar *fee* audit dan tekanan waktu audit;
2. Luas lingkup penyebaran kuesioner hanya dilakukan di KAP Asep Rahmansyah Manshur dan Suharyono;
3. Jumlah responden yang ada hanya memaksimalkan jumlah auditor di KAP yaitu sebanyak 12 auditor.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai kualitas audit yang dipengaruhi oleh *fee* audit dan tekanan waktu audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis diatas, maka tujuan yang penulis ingin kaji adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Asep Rahmansyah Manshur dan Suharyono Cabang Bandung.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tekanan waktu audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Asep Rahmansyah Manshur dan Suharyono Cabang Bandung.

1.6 Kegunaan Akademis

1. Bagi Akuntan Publik

Semoga dapat dijadikan bahan evaluasi oleh akuntan publik perihal pembahasan yang penulis paparkan dalam penelitian ini, dan menjadikan pembelajaran kembali dalam hal mempertimbangkan *fee* audit dan tekanan waktu yang akan diterima agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai informasi terkait Kualitas Audit yang dipengaruhi oleh *Fee* Audit dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik, serta penulis mendapat banyak informasi terkait Kantor Akuntan Publik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran secara praktis mengenai Kualitas Audit yang dipengaruhi oleh *Fee* Audit dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik